



Adinusa : Jurnal Pengabdian Inovasi Nusantara

Website: <https://j-adinusa.org/index.php/adinusa/index>

Pengabdian Masyarakat Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat: Studi Fenomenologi di Desa N-4 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Jihan Nabila Luqiana, Muhammad Syafii Sholahuddin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: jihanluqiana@gmail.com , sholahuddin286@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud nyata peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan sosial. Desa N-4 Aek Nabara, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, menghadapi berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang berdampak pada kesejahteraan warganya. Kondisi ini menuntut adanya strategi pengabdian yang tidak hanya bersifat programatik, tetapi juga berangkat dari pengalaman dan kebutuhan riil masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengabdian masyarakat sebagai strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa N-4 Aek Nabara serta memahami makna pengalaman warga terhadap program yang telah dilaksanakan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang menekankan pada penggalian pengalaman subjektif masyarakat melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola makna dari pengalaman informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi, peningkatan literasi pendidikan, dan penguatan kesadaran kesehatan mampu memberikan perubahan positif terhadap kualitas hidup warga, baik secara material maupun sosial. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program menjadi faktor kunci

keberhasilan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan fenomenologis dalam pengabdian masyarakat efektif untuk merancang strategi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci : *Hidup, Kualitas, Masyarakat, Pengabdian, Strategi.*

Abstract

Community service is a concrete manifestation of the role of higher education institutions in improving the quality of life of the community through the application of science and social empowerment. N-4 Aek Nabara Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency, faces various social, economic, and educational problems that impact the welfare of its residents. This condition demands a service strategy that is not only programmatic, but also stems from the experiences and real needs of the community. This study aims to analyze the role of community service as a strategy to improve the quality of life of the N-4 Aek Nabara Village community and to understand the meaning of residents' experiences with the programs that have been implemented. The research methodology used is a qualitative approach with a phenomenological method, which emphasizes exploring the subjective experiences of the community through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data were analyzed thematically to identify meaningful patterns in the informants' experiences. The results indicate that community service programs focused on economic empowerment, improving educational literacy, and strengthening health awareness can bring about positive changes in residents' quality of life, both materially and socially. Furthermore, active community involvement in every stage of the program is a key factor in success. This study confirms that a phenomenological approach to community service is effective in designing more contextual and sustainable strategies to improve the well-being of rural communities.

Keywords: Life, Quality, Community, Community Service, Strategy.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan tujuan utama pembangunan nasional yang menekankan pada kesejahteraan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Di wilayah pedesaan, persoalan keterbatasan akses terhadap sumber daya, layanan publik, dan kesempatan ekonomi masih menjadi tantangan yang nyata. Desa N-4 Aek Nabara di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu desa yang menghadapi kondisi tersebut. Berbagai permasalahan seperti rendahnya pendapatan masyarakat, keterbatasan sarana pendidikan, serta minimnya kesadaran kesehatan memengaruhi kualitas hidup warga. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan berbasis pada kebutuhan riil masyarakat untuk mendorong perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup secara menyeluruh (Nurchayawati, 2022).

Kualitas hidup masyarakat tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, psikologis, dan lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya rasa aman, partisipasi sosial, akses terhadap pendidikan, serta kesehatan yang layak. Dalam konteks Desa N-4 Aek Nabara, kualitas hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis, struktur mata pencaharian, dan budaya lokal. Sebagian besar warga menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan pekerjaan informal, yang rentan terhadap fluktuasi pendapatan. Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan pembangunan yang holistik, tidak sekadar berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat (Arifian & Ayundasari, 2021).

Berbagai program pembangunan dan pengabdian masyarakat telah dilakukan di sejumlah desa untuk meningkatkan kualitas hidup warga. Namun, tidak semua program memberikan dampak yang signifikan karena seringkali bersifat top down dan kurang mempertimbangkan pengalaman serta persepsi masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Oleh sebab itu, pendekatan fenomenologi menjadi relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, karena memungkinkan peneliti memahami makna pengalaman hidup masyarakat secara langsung. Melalui pendekatan ini, strategi peningkatan kualitas hidup dapat dirumuskan berdasarkan realitas yang dialami warga Desa N-4 Aek Nabara, bukan semata-mata berdasarkan asumsi dari luar.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup masyarakat desa sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi warga dalam setiap program pembangunan. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menemukan bahwa program pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi lebih berpeluang berhasil dan berkelanjutan. Selain itu, studi lain menegaskan pentingnya penguatan modal sosial, seperti gotong royong dan kepercayaan antarwarga, sebagai faktor pendukung peningkatan kesejahteraan. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menelaah bagaimana pengalaman masyarakat Desa N-4 Aek Nabara dalam upaya peningkatan kualitas hidup mereka.

Penelitian sebelumnya juga mengungkap bahwa faktor pendidikan dan literasi memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, peluang kerja, dan kemampuan mengelola sumber daya. Di beberapa desa, program peningkatan literasi dan pelatihan keterampilan terbukti mampu mendorong kemandirian ekonomi warga. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus menggali pengalaman subjektif masyarakat terhadap program-program tersebut, terutama di wilayah Kabupaten Labuhanbatu, sehingga membuka ruang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi empiris.

Selain pendidikan, aspek kesehatan menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas hidup masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran kesehatan dan keterbatasan fasilitas layanan kesehatan di desa berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan warga. Program promotif dan preventif yang melibatkan masyarakat terbukti lebih efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam konteks Desa N-4 Aek Nabara, kondisi kesehatan masyarakat masih menghadapi tantangan, sehingga perlu dikaji bagaimana strategi yang selama ini diterapkan dan bagaimana pengalaman warga dalam mengakses layanan serta mengikuti program kesehatan (Wahyudi et al., 2022).

Aspek ekonomi juga menjadi fokus utama dalam berbagai kajian peningkatan kualitas hidup. Penelitian terdahulu menekankan bahwa penguatan ekonomi lokal melalui usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, dan pemanfaatan potensi desa dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat. Namun, keberhasilan strategi tersebut sangat bergantung pada kesesuaian dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami bagaimana masyarakat Desa N-4 Aek Nabara memaknai upaya peningkatan ekonomi yang pernah atau sedang dijalankan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai kualitas hidup masyarakat desa, sebagian besar masih menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran indikator-indikator statistik. Pendekatan tersebut penting, tetapi belum sepenuhnya mampu menangkap makna pengalaman hidup masyarakat secara mendalam. Penelitian ini menawarkan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk menggali persepsi, harapan, dan pengalaman warga terhadap berbagai strategi peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya dengan perspektif yang lebih kontekstual dan humanistik (Lubis et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang dan kajian terdahulu tersebut, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa N-4 Aek Nabara secara lebih mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana masyarakat mengalami, menilai, dan memaknai berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendekatan fenomenologi dipilih agar suara dan pengalaman masyarakat dapat menjadi dasar utama dalam merumuskan pemahaman tentang strategi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman hidup masyarakat Desa N-4 Aek Nabara terkait upaya peningkatan kualitas hidup, mengidentifikasi strategi yang dianggap efektif oleh masyarakat, serta menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa, perguruan tinggi, dan lembaga sosial, agar dapat merancang program pemberdayaan yang

lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data utama diperoleh langsung dari masyarakat Desa N-4 Aek Nabara sebagai subjek penelitian. Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun masyarakat terkait upaya peningkatan kualitas hidup mereka. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan informan dan mengamati kondisi sosial yang menjadi konteks penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman hidup masyarakat sebagaimana dirasakan dan dimaknai oleh mereka sendiri. Fenomenologi memungkinkan peneliti menempatkan pengalaman subjektif masyarakat sebagai pusat analisis, sehingga strategi peningkatan kualitas hidup dapat dipahami dari sudut pandang warga desa, bukan hanya berdasarkan kerangka konseptual dari luar (Soesana et al., 2023).

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa N-4 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki karakteristik sosial ekonomi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti tokoh masyarakat, perangkat desa, pelaku program pemberdayaan, serta warga yang terlibat langsung dalam kegiatan peningkatan kualitas hidup. Penentuan informan dilakukan hingga data dianggap jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, pandangan, dan penilaian masyarakat terhadap strategi peningkatan kualitas hidup. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, aktivitas masyarakat, serta pelaksanaan program yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip desa, laporan kegiatan, foto, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Elia & Dkk, 2023).

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan sementara yang terus diverifikasi dengan data lapangan hingga diperoleh temuan yang mantap. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Data dianalisis secara terus-menerus sejak proses pengumpulan berlangsung hingga penelitian berakhir. Peneliti menginterpretasikan makna dari pengalaman informan, mengelompokkan tema-tema penting, serta

menghubungkannya dengan konsep kualitas hidup dan strategi pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk uraian yang sistematis dan mendalam (Yusri, 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula pengecekan kembali kepada informan (member check) guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh informan. Dengan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa N-4 Aek Nabara. Pendekatan fenomenologi memungkinkan temuan penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap pengalaman nyata masyarakat, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat bagi perumusan rekomendasi kebijakan dan program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa N-4 Aek Nabara memaknai kualitas hidup sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar sekaligus terciptanya rasa aman dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengalaman informan, kualitas hidup tidak hanya diukur melalui pendapatan, tetapi juga melalui kesehatan keluarga, pendidikan anak, serta hubungan sosial yang rukun. Temuan ini menegaskan bahwa strategi peningkatan kualitas hidup harus bersifat holistik. Pembahasan ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk memahami makna kualitas hidup dari perspektif subjektif masyarakat desa melalui pendekatan fenomenologi.

Strategi utama yang ditemukan adalah pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal, terutama melalui pengembangan usaha kecil, pertanian, dan kegiatan produktif rumah tangga. Informan mengungkapkan bahwa pelatihan keterampilan dan bantuan modal awal mendorong mereka lebih percaya diri untuk berusaha. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan meskipun masih terbatas. Dalam pembahasan, strategi ini dipahami sebagai upaya membangun kemandirian ekonomi yang relevan dengan konteks desa. Hal tersebut mendukung tujuan penelitian untuk mengidentifikasi strategi nyata yang dijalankan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup.

Selain aspek ekonomi, hasil penelitian mengungkap bahwa penguatan solidaritas sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan gotong royong, arisan, dan musyawarah desa dipersepsi sebagai ruang membangun kebersamaan dan saling membantu. Informan merasa lebih aman dan nyaman karena adanya dukungan sosial

ketika menghadapi kesulitan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa kualitas hidup memiliki dimensi sosial yang kuat. Temuan tersebut selaras dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan pengalaman sosial masyarakat dalam menjalani strategi peningkatan kualitas hidup secara kolektif (Erickson Sinaga et al., 2025).

Hasil berikutnya menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan masih menjadi perhatian utama masyarakat. Beberapa informan menyatakan adanya perbaikan melalui posyandu, penyuluhan kesehatan, dan dukungan sekolah bagi anak-anak. Namun, keterbatasan fasilitas dan jarak masih dirasakan. Dalam pembahasan, kondisi ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas hidup belum sepenuhnya optimal dan memerlukan dukungan berkelanjutan. Temuan ini relevan dengan tujuan penelitian untuk menilai sejauh mana strategi yang ada mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat.

Peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat muncul sebagai faktor kunci dalam keberhasilan strategi. Informan menilai kepemimpinan yang terbuka dan komunikatif mampu mendorong partisipasi warga dalam berbagai program. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kepercayaan antara warga dan aparat desa meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dalam pembahasan, kepemimpinan partisipatif dipahami sebagai modal sosial penting dalam pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi aktor utama yang berperan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih beragam. Sebagian warga aktif terlibat, sementara lainnya cenderung pasif karena faktor pendidikan, pekerjaan, dan rasa kurang percaya diri. Informan pasif mengaku belum sepenuhnya memahami manfaat program. Dalam pembahasan, hal ini menunjukkan perlunya pendekatan inklusif agar seluruh lapisan masyarakat terlibat. Temuan ini mendukung tujuan penelitian untuk mengungkap dinamika partisipasi warga dalam strategi peningkatan kualitas hidup di Desa N-4 Aek Nabara.

Pengalaman informan memperlihatkan adanya perubahan positif dalam rasa percaya diri dan motivasi hidup setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan. Mereka merasa lebih dihargai dan memiliki peran dalam pembangunan desa. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas hidup juga mencakup aspek psikologis. Dalam pembahasan, peningkatan harga diri dipandang sebagai dampak penting dari strategi yang berorientasi pada pemberdayaan. Temuan ini relevan dengan tujuan penelitian untuk memahami perubahan subjektif yang dialami masyarakat dalam proses peningkatan kualitas hidup.

Hasil berikutnya menunjukkan bahwa faktor budaya lokal, seperti nilai gotong royong dan kekeluargaan, memperkuat keberhasilan strategi yang dijalankan. Informan menyebut bahwa tradisi saling membantu memudahkan pelaksanaan kegiatan bersama. Dalam pembahasan, budaya lokal dipahami sebagai modal sosial yang harus dipertahankan dan

diintegrasikan dalam setiap program. Hal ini mendukung tujuan penelitian untuk melihat bagaimana nilai-nilai lokal memengaruhi pengalaman masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup.

Namun, penelitian juga menemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan dana, kurangnya pendampingan berkelanjutan, dan akses informasi yang minim. Informan berharap adanya perhatian lebih dari pemerintah daerah dan pihak luar desa. Dalam pembahasan, kendala ini menunjukkan bahwa strategi yang ada masih membutuhkan penguatan struktural. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga sosial dan perguruan tinggi, mulai dirasakan manfaatnya melalui penyuluhan dan pendampingan. Informan menilai kehadiran pihak luar memberi wawasan baru dan motivasi. Dalam pembahasan, kolaborasi ini dipahami sebagai peluang memperluas jaringan dan sumber daya desa. Hal tersebut mendukung tujuan penelitian untuk menggambarkan peran kemitraan dalam strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Temuan berikutnya mengungkap bahwa masyarakat menilai keberhasilan strategi lebih dari sekadar hasil material, tetapi juga dari keberlanjutan program. Informan berharap kegiatan tidak berhenti di tengah jalan. Dalam pembahasan, keberlanjutan menjadi indikator penting kualitas strategi pembangunan. Temuan ini relevan dengan tujuan penelitian untuk merumuskan gambaran strategi yang efektif dan berjangka panjang bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif antarwarga dan aparat desa memperkuat pemahaman terhadap tujuan program. Informan menyebut bahwa sosialisasi yang jelas membuat mereka lebih bersedia terlibat. Dalam pembahasan, komunikasi dipahami sebagai kunci mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan partisipasi. Temuan ini mendukung tujuan penelitian untuk mengkaji faktor-faktor pendukung keberhasilan strategi peningkatan kualitas hidup.

Pengalaman masyarakat memperlihatkan bahwa strategi yang menyesuaikan dengan kebutuhan lokal lebih mudah diterima dan dijalankan. Informan menilai program yang relevan dengan kondisi mereka terasa lebih bermanfaat. Dalam pembahasan, pendekatan berbasis kebutuhan dipahami sebagai prinsip utama pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik strategi yang sesuai dengan konteks Desa N-4 Aek Nabara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perubahan belum signifikan secara menyeluruh, masyarakat merasakan adanya kemajuan dibandingkan kondisi sebelumnya. Informan mengungkapkan harapan yang lebih besar terhadap masa depan desa. Dalam pembahasan, kemajuan bertahap dipahami sebagai proses alami dalam pembangunan

berbasis masyarakat. Temuan ini mendukung tujuan penelitian untuk menilai dampak strategi terhadap kualitas hidup secara realistis dan kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas hidup di Desa N-4 Aek Nabara berjalan melalui pemberdayaan ekonomi, penguatan sosial, dan partisipasi masyarakat, meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Pendekatan fenomenologi berhasil mengungkap makna dan pengalaman subjektif warga terhadap strategi tersebut. Pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami, menganalisis, dan menggambarkan strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat tercapai secara komprehensif.

Pembahasan

1. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal

Pemberdayaan ekonomi menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa N-4 Aek Nabara. Berdasarkan pengalaman warga, penguatan usaha kecil, pertanian, dan kegiatan produktif rumah tangga mampu membuka peluang pendapatan baru. Masyarakat memanfaatkan potensi lokal seperti lahan pertanian, keterampilan mengolah hasil kebun, serta usaha rumahan sederhana. Dalam perspektif fenomenologi, warga memaknai perubahan ekonomi bukan hanya sebagai peningkatan penghasilan, tetapi juga sebagai tumbuhnya rasa percaya diri dan kemandirian. Strategi ini dipandang relevan karena sesuai dengan kondisi sosial ekonomi desa dan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal, sehingga mendorong keberlanjutan kesejahteraan (Silaban & Yasin, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha memberikan dampak positif bagi masyarakat. Informan mengungkapkan bahwa pengetahuan baru tentang pengelolaan usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan sederhana membantu mereka mengembangkan usaha secara lebih terarah. Meskipun hasilnya belum besar, perubahan ini memberi harapan bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dalam pembahasan, proses belajar bersama dipahami sebagai pengalaman bermakna yang menumbuhkan motivasi untuk terus berusaha. Pemberdayaan ekonomi tidak hanya meningkatkan aspek material, tetapi juga memperkuat mentalitas kerja dan semangat pantang menyerah di kalangan warga desa.

Selain itu, dukungan modal awal dan akses terhadap sarana produksi menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini. Beberapa warga merasakan manfaat dari bantuan alat, bibit, maupun dana stimulan yang digunakan untuk memulai usaha. Namun, mereka juga menyadari pentingnya tanggung jawab dalam mengelola bantuan tersebut. Dalam perspektif fenomenologi, bantuan dimaknai sebagai kepercayaan yang harus dijaga. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan ekonomi perlu disertai dengan pembinaan berkelanjutan

agar masyarakat mampu mengelola usaha secara mandiri dan tidak bergantung terus-menerus pada pihak luar (Ivan et al., 2024).

Pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa N-4 Aek Nabara. Warga merasakan adanya perubahan dalam kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan merencanakan masa depan keluarga. Meskipun masih menghadapi keterbatasan modal dan akses pasar, strategi ini dipandang sebagai langkah awal yang penting. Dalam pembahasan, keberhasilan pemberdayaan ekonomi sangat bergantung pada konsistensi pendampingan, partisipasi aktif warga, serta sinergi dengan pemerintah desa (Siregar & Muharram, 2023). Dengan demikian, ekonomi lokal menjadi fondasi utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

2. Penguatan Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat

Penguatan solidaritas sosial merupakan strategi penting yang dirasakan langsung oleh masyarakat Desa N-4 Aek Nabara. Warga memaknai kualitas hidup sebagai kondisi hidup yang aman, rukun, dan saling peduli. Kegiatan gotong royong, musyawarah desa, dan pertemuan warga menjadi ruang membangun kebersamaan. Dalam pengalaman informan, solidaritas sosial membantu mereka menghadapi kesulitan ekonomi maupun persoalan keluarga. Perspektif fenomenologi menunjukkan bahwa hubungan sosial yang harmonis memberi rasa nyaman dan meningkatkan kebahagiaan hidup, meskipun kondisi ekonomi belum sepenuhnya ideal (Yusuf, 2020).

Partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan desa juga menjadi bagian penting dari strategi peningkatan kualitas hidup. Informan yang aktif terlibat merasa lebih dihargai dan memiliki peran dalam pembangunan desa. Mereka melihat bahwa keterlibatan langsung menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Dalam pembahasan, partisipasi dipahami sebagai proses pembelajaran sosial yang membentuk kesadaran kolektif. Namun, penelitian juga menemukan adanya warga yang masih pasif karena kesibukan, kurang percaya diri, atau minimnya pemahaman (Dayanti & Hidayat, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif agar seluruh lapisan masyarakat terlibat.

Peran tokoh masyarakat dan aparat desa sangat berpengaruh dalam mendorong solidaritas dan partisipasi warga. Kepemimpinan yang terbuka dan komunikatif menciptakan suasana saling percaya antara pemerintah desa dan masyarakat. Informan menilai bahwa ajakan langsung dan keteladanan tokoh desa membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Dalam perspektif fenomenologi, kehadiran pemimpin yang dekat dengan warga dimaknai sebagai bentuk perhatian yang meningkatkan semangat kebersamaan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan lokal menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat (Fathoni, 2024).

Solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat menjadi modal sosial yang memperkuat keberhasilan strategi peningkatan kualitas hidup. Warga merasakan bahwa kebersamaan memudahkan pelaksanaan kegiatan dan memperkecil potensi konflik (Sosial et al., 2022). Dalam pembahasan, kualitas hidup tidak hanya ditentukan oleh aspek material, tetapi juga oleh kualitas hubungan antarindividu dalam komunitas. Dengan memperkuat solidaritas dan partisipasi, masyarakat Desa N-4 Aek Nabara mampu membangun lingkungan sosial yang mendukung kesejahteraan bersama dan keberlanjutan pembangunan desa.

3. Peningkatan Akses Layanan Dasar dan Lingkungan Hidup

Akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan menjadi perhatian utama masyarakat Desa N-4 Aek Nabara dalam meningkatkan kualitas hidup. Informan mengungkapkan bahwa keberadaan posyandu, penyuluhan kesehatan, dan dukungan pendidikan anak sangat membantu keluarga. Dalam pengalaman mereka, kesehatan yang terjaga dan pendidikan yang baik memberikan harapan bagi masa depan yang lebih baik. Perspektif fenomenologi menunjukkan bahwa layanan dasar dimaknai sebagai bentuk perlindungan dan perhatian terhadap kehidupan masyarakat, bukan sekadar fasilitas administratif yang bersifat formal (Erviyanti Rosmaida & Irwan Triadi, 2024).

Namun, penelitian juga menemukan adanya keterbatasan dalam akses layanan tersebut. Jarak ke fasilitas kesehatan, keterbatasan tenaga medis, dan sarana pendidikan yang belum optimal masih dirasakan oleh sebagian warga. Dalam pembahasan, kondisi ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas hidup membutuhkan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan pihak terkait (Suheda et al., 2024). Warga berharap adanya peningkatan fasilitas dan pelayanan yang lebih merata. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa kualitas hidup sangat dipengaruhi oleh sejauh mana layanan dasar dapat diakses secara mudah dan berkelanjutan oleh seluruh masyarakat desa (Pasaribu et al., 2025).

Selain layanan dasar, kondisi lingkungan hidup juga menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan kualitas hidup. Informan menilai bahwa lingkungan yang bersih dan sehat membuat hidup lebih nyaman dan mengurangi risiko penyakit. Kegiatan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah sederhana menjadi upaya yang mulai dilakukan warga. Dalam perspektif fenomenologi, menjaga lingkungan dimaknai sebagai tanggung jawab bersama demi kesehatan keluarga dan komunitas. Pembahasan ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan perlu terus ditumbuhkan sebagai bagian dari pembangunan kualitas hidup yang berkelanjutan (Marlina, 2024).

Peningkatan akses layanan dasar dan perhatian terhadap lingkungan hidup memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa N-4 Aek Nabara. Warga merasakan adanya perubahan dalam kenyamanan hidup dan harapan terhadap masa depan yang lebih sehat (Nasution & Triadi, 2025). Meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan, strategi ini dipandang sebagai langkah penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (Kartika et al., 2025). Dalam pembahasan, sinergi antara pemerintah, masyarakat,

dan pihak eksternal menjadi kunci agar layanan dasar dan lingkungan yang sehat dapat terus ditingkatkan demi kualitas hidup yang lebih baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa N-4 Aek Nabara bertumpu pada pemberdayaan berbasis kebutuhan riil warga, partisipasi aktif, dan penguatan kapasitas lokal. Melalui pendekatan fenomenologi, terungkap bahwa masyarakat memaknai kualitas hidup tidak hanya sebagai peningkatan ekonomi, tetapi juga sebagai terciptanya rasa aman, kebersamaan sosial, dan akses terhadap pendidikan serta kesehatan. Strategi yang dijalankan dinilai efektif ketika melibatkan warga sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami pengalaman dan makna strategi peningkatan kualitas hidup dari perspektif masyarakat dapat tercapai secara komprehensif dan kontekstual.

Kesimpulan berikutnya menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dan tokoh masyarakat sangat menentukan keberhasilan strategi yang diterapkan. Kepemimpinan yang responsif, terbuka, dan mampu membangun kepercayaan menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi warga. Program-program yang dirancang bersama, seperti kegiatan ekonomi produktif, gotong royong lingkungan, dan penguatan layanan sosial, dipersepsi masyarakat sebagai wujud kepedulian kolektif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi aktor-aktor kunci dalam peningkatan kualitas hidup. Sinergi antara aparat desa dan masyarakat terbukti menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman masyarakat menunjukkan adanya perubahan positif dalam aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Peningkatan pendapatan melalui usaha bersama, membaiknya hubungan sosial antarwarga, serta tumbuhnya rasa percaya diri menjadi indikator utama kualitas hidup yang dirasakan. Temuan ini menegaskan bahwa strategi yang berfokus pada penguatan potensi lokal lebih bermakna dibandingkan bantuan yang bersifat sementara. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menggambarkan dampak strategi terhadap kualitas hidup masyarakat dapat dibuktikan melalui pengalaman nyata yang diungkapkan oleh para informan.

Namun demikian, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan strategi, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya akses informasi, dan belum meratanya partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Sebagian warga masih bersikap pasif karena faktor pendidikan dan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas hidup memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kesimpulan ini relevan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi masyarakat dalam proses peningkatan kualitas hidup di desa tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan jejaring dengan pihak luar desa. Strategi yang berkelanjutan harus diarahkan pada kemandirian masyarakat agar tidak bergantung pada bantuan eksternal. Pengalaman warga menunjukkan bahwa ketika mereka diberi ruang untuk belajar dan berinovasi, muncul motivasi kuat untuk memperbaiki kehidupan bersama. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk merumuskan gambaran strategi yang ideal dapat dijawab melalui rekomendasi yang berorientasi pada pemberdayaan jangka panjang.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa N-4 Aek Nabara merupakan proses sosial yang dinamis, melibatkan interaksi nilai, pengalaman, dan harapan warga. Pendekatan fenomenologi berhasil mengungkap makna mendalam di balik setiap strategi yang dijalankan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas hidup harus terus dikembangkan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Kesimpulan ini menegaskan tercapainya tujuan penelitian, yakni memahami, menganalisis, dan merumuskan strategi peningkatan kualitas hidup berdasarkan pengalaman hidup masyarakat secara utuh dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifian, F. R., & Ayundasari, L. (2021). *Kebudayaan Tabuik sebagai upacara adat di Kota Pairaman Sumatra Barat*. 1(6), 726–731. <https://doi.org/10.17977/um063v1i62021p726-731>
- Dayanti, R., & Hidayat, M. (2023). *Bentuk Perubahan Solidaritas Sosial Pada Penyelenggaraan Pesta Pernikahan Sebagai Dampak Hadirnya Jasa Catering*. 6, 135–142.
- Elia, A., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Erickson Sinaga. (2025). Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Inflasi: Studi Kasus Indonesia pada Tahun 2022-2024. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 307–316. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1703>
- Erviyanti Rosmaida, & Irwan Triadi. (2024). Pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Di Indonesia Dalam Rangka Penegakan Hukum Lingkungan Hidup. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 1(2), 47–65. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i2.133>
- Fathoni, T. (2024). *Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern perspektif Émile Durkheim*. 6(2), 129–147. <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>
- Ivan, I. M. M. I., Azzahra, D., & Yusutria. (2024). Kepemimpinan Rasulullah Sebagai Tolak Ukur Memilih Pemimpin dan Menjadi Seorang Pemimpin. *Jurnal Teologi*, 1(2), 26–40. <https://publisherqu.com/index.php/Teologi/article/view/977/891>
- Kartika, Galib, M., & Abubakar, A. (2025). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kajian Tafsir Tematik. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*,

- 11(1), 363–372. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3505>
- Lubis, S. N., Zahara, N., Akbar, R., Febrian, R., & Sampurna, A. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Festival Anak Bangsa di Desa Pekebunan Membang Muda Implementation of Religious Moderation Values through the Children of the Nation Festival Activities in* . 4.
- Marlina. (2024). Telaah Ayat Al-Qur'an Tentang Menjaga Lingkungan Hidup. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* , Vol. 1, No(3), 578–584.
- Nasution, R. R. A., & Triadi, I. (2025). Implementasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan Berdasarkan Undang-Undang N0.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *CENDEKIA: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 3(2), 1120–1121.
- Nurchayawati, E. (2022). Implementasi Etika Mahasiswa dalam Pembelajaran Kewarganegaraan (Implementation of Student Ethics in Citizenship Learning). *Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(No. 2), 1–8. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Pasaribu, P. H., Islam, U., Sumatera, N., Al Balkhi, U., & Sinuraya, Y. (2025). Aspek Dampak Lingkungan Hidup. *Jinu*), 2(2), 192–203. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3622>
- Silaban, T. R., & Yasin, M. (2024). *Industri UMKM dan E-Commerce pada Teknologi di Indonesia*. 2(2).
- Siregar, M. Y., & Muharram, H. (2023). Pengaruh Manajemen Kualitas Manusia Dan Produk Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kota Pari. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 611–619. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12472>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sosial, S., Negeri, M., Barat, B., Saija, D. E. B., Ahiyate, C. E., & Pattimura, U. (2022). *Solidaritas sosial masyarakat negeri seakasale dan sukaraja di kecamatan taniwel timur kabupaten seram bagian barat*. 5(2), 98–117.
- Suheda, Mardia, & Wahyuni. (2024). Implikasi Tambang Pasir terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Massewae Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 201–212.
- Wahyudi, M. A., Kalo, S., Yunara, E., & Sutiarnoto, S. (2022). Pemberian Bantuan Hukum Oleh Lembaga Bantuan Hukum Medan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu di Kota Medan. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 1(5), 280–288. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v1i5.78>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Yusuf. (2020). Lingkungan Hidup Menurut Al-Qur'an. *Jurnal AL-Asas*, Vol.4, No.(1), 5–6.